

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Pengertian Berbicara**

Berbicara merupakan salah satu alat komunikasi yang paling efektif. Hal ini mendorong manusia untuk belajar berbicara dan membuktikan bahwa berbicara akan lebih efektif dibandingkan dengan bentuk-bentuk komunikasi yang lain. Syamsuddin (2021:59) menyatakan “Dalam kompetensi umum maka pembelajaran bahasa Indonesia, berbicara mengungkapkan indikator-indikator yang berhubungan dengan mengungkapkan gagasan, menyampaikan sambutan, berpidato, berdialog, menjelaskan, mendeskripsikan, dan percakapan yang lainnya yang hanya menyangkut dalam pembelajaran saja”.

Nurgiyantoro (1995:276) menyatakan “berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbangsa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyi yang didengar itu, kemudian manusia belajar untuk mengungkapkan dan akhirnya telah berbicara”. Dapat dikatakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visible*) ia memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia demi masuk dan tujuan gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan. Berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik.

Rohana (2021:60) menyatakan “Berbicara diartikan sebagai suatu alat untuk mengkombinasikan gagasan- gagasan yang disusun secara mengembangkan sesuai dengan kebutuhan- kebutuhan sang pendengar atau penyimak”. Bila keterampilan berbicara bahasa Indonesia dapat diterapkan dalam sehari-hari oleh seluruh guru, murid dan staf sekolah maka akan menimbulkan rasa cinta tanah air dan menimbulkan semangat nasionalisme. Sehingga dapat mempersatukan berbagai macam yang berbeda asalnya.

### **2.1.2 Tujuan Berbicara**

Setiap kegiatan berbicara yang dilakukan manusia selalu mempunyai maksud dan tujuan. Menurut Tarigan (1983:15) menyatakan “tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi”. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka sebaiknya sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikombinasikan, dia harus mampu mengevaluasi efek komunikasi terhadap pendengarnya, dan dia harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala sesuatu situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan.

tujuan berbicara biasanya dapat dibedakan atas lima golongan yaitu (1) menghibur, (2) menginformasikan, (3) menstimulasi, (4) meyakinkan, dan (5) menggerakkannya”. Seseorang melakukan kegiatan berbicara selain untuk berkomunikasi juga bertujuan untuk mempengaruhi orang lain dengan maksud Apa yang dibicarakan dapat diterima oleh lawan bicaranya dengan baik. Adanya hubungan timbal balik secara aktif dan kegiatan berbicara antara pembicara dan pendengar akan membentuk kegiatan berkomunikasi menjadi lebih efektif dan efisien.

### **2.1.3 Jenis-jenis Berbicara**

1. Berbicara berdasarkan tujuannya:
  - a). Berbicara memberitahukan, melaporkan, dan informasikan.
  - b). Berbicara menghibur
  - c). Berbicara membujuk
2. Berbicara berdasarkan situasinya
  - a). Berbicara formal
  - b). Berbicara informal
3. Berbicara berdasarkan cara penyampaiannya
  - a). Berbicara mendadak
  - b). Berbicara berdasarkan catatan
  - c). Berbicara berdasarkan hafalan
  - d). Berbicara berdasarkan naskah

4. Berbicara berdasarkan jumlah pendengarnya
  - a). Berbicara antar pribadi
  - b). Berbicara dalam kelompok kecil
  - c). Berbicara dalam kelompok besar

#### **2.1.4 Bahan dan Strategi Pembelajaran Berbicara**

Tujuan pembelajaran berbicara di SD adalah melatih murid dapat berbicara dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Untuk mencapai tujuan tersebut, kita dapat menggunakan bahan pembelajaran membaca atau menulis, kosakata, dan sastra sebagai bahan pembelajaran berbicara, menceritakan pengalaman yang mengesankan, menceritakan kembali isi cerita yang pernah dibaca atau didengar, permainan peran, pidato. Banyak cara untuk melaksanakan pembelajaran berbicara di SD, misalnya murid diminta merespon secara lisan, bermain tebak-tebakan, menceritakan isi bacaan, dan sebagainya. Dalam hal ini, yang perlu diperhatikan bahwa pembelajaran berbicara harus dikaitkan dengan pembelajaran keterampilan lainnya.

#### **2.1.5 Hubungan antara Berbicara dengan Menulis**

Berbicara dan menulis merupakan dua bentuk komunikasi yang saling terkait. Keduanya melibatkan penggunaan bahasa untuk menyampaikan ide, gagasan, atau informasi. Proses berbicara dapat membantu dalam pengorganisasian pikiran sebelum menulis, sementara menulis dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir secara lebih terstruktur. Kedua aktivitas ini saling melengkapi dan dapat meningkatkan keterampilan komunikasi secara keseluruhan. Subyakto Nababan (1993:153) Menyatakan “bahwa berbicara maupun menulis adalah kegiatan berbahasa yang bersifat produktif”. Berbicara merupakan kegiatan berbahasa ragam lisan, sedangkan menulis adalah kegiatan berbahasa ragam tulis. Kemudian, kegiatan menulis pada umumnya merupakan kegiatan berbahasa tak langsung, sedangkan berbicara pada umumnya kegiatan berbahasa bersifat langsung. Ini berarti ada kegiatan menulis yang bersifat langsung, misalnya komunikasi tulis dengan menggunakan internet (chatting). Sebaliknya ada pula kegiatan berbicara secara tidak langsung, misalnya melalui alat perekam suara.

### 2.1.5 faktor-faktor Penunjang Kegiatan Berbicara

Berbicara atau kegiatan komunikasi lisan merupakan kegiatan individu Dalam usaha menyampaikan pesan secara lisan kepada sekelompok orang, yang disebut juga audience atau majelis. Supaya tujuan pembicaraan atau pesan dapat sampai kepada audience dengan baik, perlu diperhatikan beberapa faktor yang dapat menunjang keefektifan berbicara, pada saat berbicara dan diperlukan a). Penguasaan bahasa, b) bahasa, c) keberanian dan ketenangan, d) kesanggupan menyampaikan ide dengan lancar dan teratur.

Faktor penunjang pada kegiatan berbicara sebagai berikut:

Faktor kebahasaan, meliputi:

1. Ketepatan ucapan
2. Penempatan tekanan nada, sendi atau durasi yang sesuai
3. Pilihan kata
4. Ketepatan penggunaan kalimat serta tata bahasanya
5. Kecepatan sasaran pembicaraan Sedangkan

faktor nonkebahasaan, meliputi:

1. Sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku
1. Pandangan harus diarahkan ke lawan bicara
2. Kesediaan menghargai orang lain
3. Gerak-gerak dan mimik yang tepat
4. Penyaringan suara
5. Kelancaran
6. Relevansi, penalaran
7. Penguasaan topik

Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan berbicara adalah faktor urutan kebahasaan(linguistik) dan non kebahasaan (nonlinguistik).

### 2.1.6 faktor Penghambat Kegiatan Berbicara

Ada kalanya proses komunikasi mengalami gangguan yang mengakibatkan susah diterima oleh pendengar tidak sama dengan apa yang dimaksud oleh pembicara.

Tiga faktor penyebab gangguan dalam kegiatan berbicara, yaitu:

- a. Faktor fisik, yaitu faktor yang ada pada partisipan sendiri dan faktor yang berasal dari luar partisipan.
- b. Faktor media, yaitu faktor linguistik dan faktor nonlinguistik misalnya,

ucapan isyarat gerak bagian tubuh.

- c. Faktor psikologis, kondisi kejiwaan partisipan Komunikasi, misalnya dalam keadaan marah, menangis, dan sakit.

### **2.1.7 Hambatan-Hambatan berbicara**

Usaha untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia di sekolah dasar akan ditemukan hambatan yang datang dari lingkungan sekolah itu sendiri, antara lain:

- a. Adanya pandangan guru bahwa berbicara Bahasa Indonesia dalam keseharian di sekolah tidak lazim. Hal ini tercermin ketika dalam pergaulan sehari-hari Sangkan untuk menggunakan bahasa Indonesia, mereka lebih nyaman menggunakan bahasa daerah.
- b. Belum tersedianya program wajib berbahasa Indonesia dari pemerintah dan berbagai lembaga khusus lembaga pendidikan.

### **2.1.8 Pengertian Kemampuan Menulis**

Kemampuan Menulis adalah kesanggupan, percakapan, kekuatan, menurut Tarigan dalam buku Ahmad Susanto (2016:247) menyatakan “menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata”. Keterampilan menulis ini tidak hanya datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Adapun dalam kamus bahasa Indonesia, menulis mempunyai arti: (1) membuat huruf (angka dan sebagainya); (2) melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang membuat surat) dengan tulisan; (3) menggambar, melukis; dan (4) membatik (kain) mengarang cerita, membuat surat, mengirim surat.

Definisi lainnya tentang menulis dikemukakan oleh Rusyana, yang berpendapat bahwa menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa dalam penyampaiannya secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan.

Alwasilah (2007:223) menyatakan “menulis adalah kegiatan produktif dalam berbahasa. Suatu proses psikolinguistik, bermula dengan formasi gagasan lewat aturan semantik, lalu didata dengan aturan sintaksis, kemudian digelarkan dalam catatan sistem tulisan”. Kemampuan seseorang dalam menulis ditentukan oleh ketepatan dalam menggunakan unsur-unsur bahasa, pengorganisasian wacana dalam bentuk karangan, ketepatan dalam menggunakan bahasa, dan

pemilihan kata yang digunakan menulis.

Saleh Abes, (2006:127) menyatakan “menulis adalah proses berpikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba dan sampai dengan mengulas kembali”. Menulis dapat diartikan sebagai aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran, perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan (bahasa tulis).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk melukiskan lambang grafik yang dimengerti oleh penulis dan pembaca dalam bentuk tulisan, untuk menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan, kehendak agar dipahami oleh pembaca. Dapat dipahami bahwa menulis merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga tidak diragukan lagi pengajaran menulis harus benar-benar diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

#### **2.1.10 Fungsi Menulis**

Fungsi menulis adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung karena tidak langsung berhadapan dengan pihak lain yang membaca tulisan kita tetapi memulai bahasa tulisan. Ahmad Susanto (2016:252) menyatakan “fungsi utama dari tulisan yaitu sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para siswa berpikir”. Juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tangkap atau persepsi kita, menyusun urutan bagi pengalaman. Tidak jarang, kita menemui apa yang senang kita pikirkan dan rasakan mengenai orang-orang, gagasan, masalah-masalah, dan kejadian-kejadian hanya dapat proses menulis yang aktual.

Rusyana dalam Purwanto mengklasifikasikan fungsi menulis sesuai kegunaannya, sebagai berikut:

- 1) Fungsi penataan yaitu fungsi penataan terhadap gagasan, pikiran, pendapat, imajinasi, dan lainnya.
- 2) Fungsi pengawetan yaitu untuk mengawetkan pengaturan sesuatu dalam wujud dokumen tertulis.
- 3) Fungsi penciptaan yaitu mengarang berarti mewujudkan sesuatu yang baru.
- 4) Fungsi penyampaian yaitu pengeluaran berfungsi dalam menyampaikan gagasan, pikiran, imajinasi dan lain-lainnya itu sudah diawetkan menjadi

suatu karangan. Dalam penyampaian tidak saja kepada orang dekat, dapat juga kepada yang berjauhan.

- 5) Fungsi melukiskan yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan sesuatu.
- 6) Fungsi memberi petunjuk berarti dalam karangan itu penulis memberi petunjuk tentang cara atau aturan melaksanakan sesuatu.
- 7) Fungsi pemerintahan yaitu penulis memberikan perintah, permintaan, anjuran, agar pembaca menjalankannya atau larangan agar pembaca tidak melakukan yang dilarang menulis.

### 2.1.9 Tujuan Menulis

Tujuan menulis adalah respon atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca. Berdasarkan batasan ini, dapatkah dikatakan bahwa tujuan Indonesia dapat dikategorikan ke dalam empat macam antara:

- 1) Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar, disebut wacana (*informative discourse*). Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau karangan pengalaman kepada para pembaca.
- 2) Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan, disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*).
- 3) Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau mengandung tujuan estetis disebut tulisan literer atau wacana kesastraan (*literary discourse*).
- 4) Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*). Sebagai gambaran, menulis yang bertujuan untuk pernyataan diri dengan pencapaian nilai-nilai artistik..

### 2.1.10 Jenis-jenis Menulis

Kemampuan menulis dapat kita klasifikasikan berdasarkan dua sudut pandang yang berbeda. Sudut pandang tersebut adalah kegiatan atau aktivitas dalam melaksanakan kemampuan menulis dan hasil dari prosedur menulis itu. Menurut Elina Syarif (2010:6) Menyatakan”Klasifikasi kemampuan menulis berdasarkan sudut pandang yang kedua menghasilkan bagian produk menulis atau empat kategori, yaitu; karangan narasi, eksposisi, dan argumentasi”.

Berikut ini dijelaskan satu persatu mengenai jenis-jenis menulis :

#### 1. Eksposisi

Eksposisi biasa juga disebut pemaparan, yakni Salah satu bentuk karangan yang berupa menerangkan, menguraikan atau menganalisis suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan dan pandangan seseorang. Penulis berusaha memaparkan kejadian atau masalah secara analisis dan terperinci memberikan interpretasi terhadap fakta yang dikemukakan. Dalam tulisan eksposisi, terlambat dipentingkan informasi yang akurat dan lengkap. Eksposisi merupakan tulisan yang sering digunakan untuk menyampaikan uraian seperti surat kabar atau majalah.

#### 2. Deskripsi

Deskripsi merupakan pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata suatu benda, tempat, suasana atau keadaan. Seorang penulis deskripsi mengharapkan membacanya, melalui tulisannya, dapat melihat apa yang dilihatnya, dapat mendengar apa yang didengarnya, merasakan apa yang dirasakannya, serta sampai kepada kesimpulan yang sama dengannya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa deskripsi merupakan hasil dari observasi melalui Panca indra yang disampaikan dengan kata-kata.

#### 3. Narasi (kisahan)

Narasi atau kisahan merupakan corak tulisan yang bertujuan menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Paragraf narasi itu dimaksudkan untuk memberitahu pembaca atau pendengar tentang apa yang telah diketahui atau apa yang dialami oleh penulisnya.

#### 4. Argumentasi

Argumentasi merupakan corak tulisan yang bertujuan membuktikan pendapat penulis meyakinkan atau mempengaruhi pembaca agar menerima pendapatnya. Argumentasi berusaha meyakinkan pembaca. Cara meyakinkan pembaca itu dapat dilakukan dengan jalan menyajikan data, bukti, atau hasil-hasil penalaran.

## 5. Persuasi

Persuasi merupakan karangan yang berisi paparan berdaya-ajak, ataupun berdaya himbauan yang dapat membangkitkan ketergiuran pembaca untuk meyakini dan menuruti himbauan implisit maupun eksplisit yang dilontarkan oleh penulis.

### **2.1.11 Manfaat Menulis**

Dalam dunia pendidikan, Menurut Tri Sutrisno (2021:6) Menyatakan “manfaat menulis sangat penting sebab menulis dapat membantu seseorang berpikir lebih mudah”. Menulis sebagai alat pembantu dalam belajar yang sendirinya dan menunaikan perannya yang sangat penting. Manfaat Menulis adalah : (1) meningkatkan kecerdasan, (2) mengembangkan inisiatif, (3) meningkatkan keberanian, dan (4) meningkatkan kemauan dan kemampuan untuk mengumpulkan informasi.

### **2.1.12 Kerangka Berpikir**

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan secara berulang-ulang untuk memberikan perubahan, baik dalam tingkah laku maupun pengetahuan melalui pengalaman belajar. Melalui proses belajar, akan menghasilkan suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu. Pengalaman belajar dapat diperoleh melalui pendidikan formal di sekolah yang biasa dilakukan di dalam kelas melalui proses belajar mengajar yang dilakukan pendidik dengan peserta didik. Dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah hendaknya guru menggunakan teknik pembelajaran yang menarik dan tepat kegunaannya untuk materi yang disampaikan agar tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, diperlukan Teknik pembelajaran yang tepat.

Teknik pembelajaran yang dimaksud adalah Teknik pembelajaran Berbicara Berbantuan Rekam Terhadap kemampuan Menulis Siswa kelas V SD. Dengan adanya teknik pembelajaran maka dapat menumbuhkan perkembangan kemampuan pemahaman dan komunikasi siswa yang dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis. Selanjutnya Teknik pembelajaran Berbicara Berbantuan Rekam Terhadap Kemampuan Menulis Siswa kelas V SD dapat membantu siswa dalam berkomunikasi dengan teman, guru dan bahkan diri mereka sendiri.

Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar.

Dengan penggunaan teknik tersebut siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman konsep siswa menjadi baik. Siswa dapat mengkomunikasikan atau berdiskusi pemikirannya dengan temannya sehingga siswa saling membantu dan saling bertukar pikiran. Hal ini dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Dengan demikian, Teknik Berbicara Berbantuan Rekam Terhadap Kemampuan Menulis Siswa kelas V SD diharapkan mampu memudahkan siswa dalam menulis.

### **2.1.13 Hipotesis**

Berdasarkan hipotesis penelitian ini adalah Pengaruh yang signifikan dari Teknik Berbicara Berbantuan Rekam Terhadap kemampuan Menulis.

### **2.1.14 Definisi Operasional**

Definisi operasional dari variabel-variabel penelitian digunakan membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang diteliti. Definisi operasional ini juga memanfaatkan untuk mengarahkan kepada pengukuran terhadap variabel serta instrumen ( alat ukur ). Operasional variabel dalam berbagai indikator Sebagai Berikut:

1. Kelas yang diajarkan menggunakan teknik berbicara berbantuan rekam terhadap kemampuan menulis siswa kelas V SD Negeri 060938 Medan Johor. kemampuan menulis siswa kelas VB dengan jumlah siswa 20 yang menjadi kelas eksperimen yang diperlakukan berbeda yang dilakukan oleh peneliti setelah dilakukan perlakuan yang berbeda maka untuk mengetahui kemampuan menulis kelas VB, kemudian dihitung oleh peneliti menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas untuk mengetahui data tersebut. Setelah dihitung nilainya maka rata-rata nilai kemampuan menulis siswa kelas VB 85.
2. Kelas yang diajarkan tanpa menggunakan teknik berbicara berbantuan rekam terhadap kemampuan menulis siswa Kelas VA SD Negeri 060938 Medan Johor. kemampuan menulis siswa kelas VA dengan jumlah siswa 20 yang menjadi kelas kontrol yang tanpa perlakuan yang dilakukan oleh peneliti setelah dilakukan, untuk mengetahui kemampuan menulis kelas VA kemudian dihitung oleh peneliti menggunakan pengujian normalitas dan uji homogenitas untuk mengetahui data tersebut. Setelah dihitung

- nilainya maka rata-rata nilai kemampuan bagi siswa kelas 5A dan 70,75.
3. Pelaksanaan Penelitian dilakukan di SD Negeri 060938 Jl. Luku, Kec. Medan Johor, Kota Medan, Prov. Sumatra Utara Tahun Ajaran 2023/2024 Semester ganjil. Yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.
  4. Ada Pengaruh Teknik Berbicara Berbantuan Rekam Terhadap Kemampuan Menulis Siswa kelas V SD Negeri 060938 Jl. Luku, Kec. Medan Johor, Kota Medan, Prov. Sumatra Utara Tahun Ajaran 2023/2024. Sesudah memperoleh nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol serta nilai rata-rata dari kedua kelas. Maka dilakukan uji normalitas kedua kelas dan homogenitas serta uji hipotesis atau uji t dan tabel yang telah ditentukan populasi dari taraf signifikan yang ditetapkan 0,05. Kemudian uji T hitung yang diperoleh pada hasil dari kedua kelas itu yang diperoleh adalah sebesar 1,00919 sedangkan t tabel sebesar 1,195 dengan banyaknya siswa 40 siswa dengan taraf signifikan 0,05. Maka  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  yaitu  $1,0019 < 1.195$  Sehingga  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan kelas eksperimen dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 85. Dan kelas kontrol tidak menggunakan teknik berbicara berbantuan rekam memperoleh nilai rata-rata 70,75. Di SD Negeri 060938 Medan Johor.

